

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum saya melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan di berikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 15 januari 2018 saya membuat surat ijin penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah saya tinggal mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Saya memilih MTs Imam Al Ghozali Panjerejo sebagai tempat observasi saya. Pada tanggal 20 Januari 2018, tepatnya pada hari sabtu. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. selaku kepala sekolah MTs Imam Al Ghozali Panjerejo serta mengutarakan niatnya melaksanakan penelitian di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo. Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. sangat mengharapkan peneliti dapat memberikan masukan yang cukup besar demi kemajuan MTs tersebut.

Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi data dan temuan penelitian tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo. Deskripsi data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian

tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pada tanggal 23 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, yaitu Ibu Dra. Masruroh. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.50 WIB. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.00 WIB - 09.45 WIB di ruang perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Masruroh, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana arti penting dari penggunaan metode

mengajar dalam proses pembelajaran akidah akhlak?” maka beliau mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, metode mengajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika di tinjau dari arti mengajar itu sendiri adalah mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, namun lebih dari itu bisa di artikan secara luas bukan hanya mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, namun bisa juga di artikan bahwasannya mengajar menggunakan metode itu bisa di artikan sebagai membimbing atau membantu peserta didik agar bisa menjalani proses belajar mengajar untuk meraih cipta rasa atau karsa, untuk bisa mencapai itu semua, itu di perlukan suatu metode di dalam mengajar, untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai ketika belajar di kelas harus memakai metode yang tepat agar anak-anak tidak mengalami kebosanan, dan metode ini tentunya harus di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, jadi tidak hanya kita mengambil metode yang asal-asalan saja, jadi kita harus mengetahui metode apa yang tepat untuk di pakai ketika mengajar di kelas, khususnya dalam penyajian materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya mengajar inilah guru dapat menempuh metode ini dapat menyentuh aspek psikologis siswa, jadi seorang pendidik bisa dengan mudah menyampaikan pelajaran itu kepada peserta didiknya, artinya mudah menerima materi apa yang telah di sampaikan oleh gurunya.¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum MTs

Imam Al Ghozali Panjerejo yaitu Bapak Agus Sunaryo S. Pd. Beliau mengungkapkan bahwa:

Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, penggunaan metode mengajar paling tidak harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa ketika mereka menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya, selain itu juga harus diperhatikan fasilitasnya contohnya buku-bukunya, atau media-media yang terkait dengan mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri. Dan yang tidak kalah penting itu tujuan tercapainya proses pembelajaran.²

¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.00 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.00 WIB , Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Melihat dari yang disampaikan Ibu Dra. Masruroh dan Bapak Agus Sunaryo S. Pd. dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Selain arti penting dari metode mengajar, peneliti bertanya mengenai metode apa yang digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Ya kembali ke metode tadi ya mbak, bahwasanya metode yang lebih aktif dalam proses pembelajaran itu tetap yang disesuaikan dengan karakteristik siswa atau mungkin juga dengan kesesuaian materi pembelajaran, jadi semua itu ada keterkaitannya. Misalnya metode ceramah, metode ceramah itu ada kaitannya dengan metode lain semisal metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode kisah atau juga metode dril. Jadi dalam proses pembelajaran itu saya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi saya menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, karena semuanya itu mendukung agar tercapainya proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. tetapi kalau di tanya mengenai metode apa yang digunakan agar siswanya itu lebih aktif dalam proses pembelajaran, kalau dilihat dari materi-materi tertentu itu bisa menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab karena antara kedua metode ini saling berkaitan. bagi guru metode diskusi itu menuntut siswa aktif dan metode tanya jawab bisa untuk mengetahui sejauh mana penyerapan daya serap siswa itu terhadap materi yang telah disampaikan ibu atau bapak guru. Otomatis, kalau dengan metode tanya jawab itu gurunya bisa bertanya atau dari siswanya sendiri yang bertanya sama gurunya. Jadikan saling mengisilah seperti itu. Mungkin dengan metode diskusi dan tanya jawab ini siswa lebih aktif daripada metode lain.³

³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.03 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Salah satu siswa kelas VIII yaitu Nadia Nurmalasari mengatakan bahwa: “metode yang paling ia senangi itu adalah metode diskusi, karena dengan metode diskusi saya bisa bertukar pendapat dengan teman lainnya.”⁴ Masyitah Eka Saputri siswa kelas VII juga mengatakan bahwa:

Ibu masruroh dalam proses pembelajaran akidah akhlak itu meggunakan beberapa macam metode mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi, tetapi metode yang paling saya senangi itu adalah metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab saya bisa menanyakan materi yang belum saya mengerti.⁵

Metode diskusi digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa dan metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan ibu atau bapak guru dalam proses pembelajaran. selain kita mengetahui arti penting dari metode tersebut, hal yang tak kalah penting yaitu langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Ibu Dra. masruroh menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, yaitu:

Dalam menggunakan metode diskusi itu awalnya siswa kan di suruh untuk memecahkan masalah dengan diskusi. Dengan diskusi mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mengkomunikasikan di depan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan di beri masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya di akhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab dan penguatan dengan metode ceramah. Misalnya satu kelas itu saya bagi menjadi empat kelompok setelah itu siswa saya beri tugas berkelompok setelah

⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII, Nadia Nurmalasari, pukul 13.11WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII, Masyitah Eka Saputri, pukul 12.00 WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

tugas selesai saya suruh presentasi di depan kelas kemudian kelompok lainya saya suruh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikannya, respon siswa itu alhamdulillah sangat baik ketika saya menggunakan metode seperti itu mbak.⁶

Melihat dari apa yang disampaikan Ibu Dra. Masruroh selaku guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo penggunaan kedua jenis metode mengajar ini dilakukan diawali dengan pemberian kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberi pertanyaan untuk mempertajam pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 maret 2018 di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo bahwa “ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah tentang taawun, tasamuh, husnudzon dan tawaduk. Pada hari itu Ibu Dra. Masruroh menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi. Metode diskusi digunakan untuk tugas setelah dijelaskan. setelah itu siswa disuruh mempresentasikan didepan kelas. Kemudian metode tanya jawab digunakan untuk bertanya terkait materi yang belum faham.⁷

⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.10 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁷ Observasi, tanggal 1 maret 2018, pukul 07.00-08.20 WIB di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru yang kreatif akan menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam menggunakannya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai “metode mengajar apa yang digunakan agar pendidik lebih aktif dalam proses pembelajaran?” Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Kalau menurut saya metode ceramah, tapi saya tidak selalu menggunakan metode ceramah saja mbak nanti kalau saya hanya menggunakan ceramah saja siswa menjadi pasif ya. Biasanya saya menggunakan metode ceramah pada materi-materi seperti Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, tapi ya tetap saya variasikan dengan metode lain seperti metode kisah mbak. dalam mengajar itu saya tetap memvariasikan metode agar siswa itu tidak bosan dan tidak jenuh ya mbak. karena variasi metode pembelajaran itu juga di sesuaikan dengan materi dan tujuan pencapaian materi, maka dari itu di perlukan beberapa variasi dalam metode mengajar, jadi tidak hanya satu metode saja, ketika kita mengajar di kelas itu kita tidak mengacu pada satu metode saja melainkan juga menggunakan metode-metode lainnya juga. Variasi metode yang saya gunakan selama ini yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, metode resitasi, dan ketika pembelajaran akidah akhlak itu biasanya ada dalil-dalilnya itu saya menggunakan metode dril. saya .⁸

Seperti yang peneliti katakan di atas sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik guru harus menyiapkan materi yang sesuai untuk proses pembelajaran, ketika memberikan pelajaran itu tidak hanya mengacu pada satu metode saja, melainkan menggunakan beberapa metode supaya peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh.

⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.13 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Dra. Masruroh terkait hal-hal yang melatarbelakangi dalam penggunaan variasi metode mengajar, beliau mengatakan bahwa:

Yang melatarbelakangi adanya variasi metode mengajar tersebut adalah agar peserta didik tidak bosan, jadi kalau hanya satu metode seperti penggunaan metode ceramah saja, mungkin anak-anak ada yang mendengarkan ada yang tidak mendengarkan, itu kadang ada yang merasa bosan, beda dengan anak-anak yang mungkin memang minatnya dari rumah itu sudah betul-betul ada minat untuk belajar di sekolah, itu saya kira sudah mengena dengan hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi bagi anak yang mungkin minatnya kurang itu akan merasa bosan, ada yang mengantuk, dan juga jenuh. Di samping itu bisa membangkitkan minat belajar siswa. Jadi hal yang melatarbelakangi untuk memilih variasi metode mengajar itu agar minat siswa itu bisa bangkit kemudian bisa juga merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut, jadi ketika saya menggunakan beberapa metode tertentu itu bisa membangkitkan minat belajar siswa, kemudian yang terpenting lagi juga dapat membantu memberikan energi positif terhadap sikap dan kepribadian peserta didik.⁹

Hal ini senada dengan Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. beliau mengatakan bahwa:

Variasi metode mengajar sangat diperlukan agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. tentunya siswa akan lebih semangat dalam belajar dan untuk variasi metode mengajar ini tentunya dibutuhkan kecakapan dari masing-masing guru. Saya melihat guru disini kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya guru agama disini.¹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kendala pada saat guru memvariasikan metode mengajar, Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.15 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. pukul 09.35 WIB, Hari Kamis 15 Maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Iya, tentunya ada banyak kendala juga, mungkin kalau menggunakan metode ceramah saja itu anak-anak membuat gaduh, ada yang mendengarkan ada yang tidak mendengarkan dan ada yang mengobrol sendiri. Peserta didik itu berbeda tingkat kemampuannya atau kendalanya peserta didik memang berbeda dalam memahami sebuah materi dalam pembelajaran. Ketika siswa di terangkan dari awal kadang ada anak yang sudah mengerti ada yang masih tidak mengerti, ketika seperti itu ada yang salah faham terkait tidak mendengarkan materi yang di sampaikan, dan juga kurang terkondisikannya kelas, jadi cara mengatasi kendala tersebut paling tidak awalnya kita harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Kalau tidak nantinya siswa akan membuat kegaduhan. Kemudian memilih metode yang tepat dan juga di kondisikan dengan kondisi yang ada di kelas. jadi tidak semua metode itu bisa di gunakan dalam seluruh materi yang di sampaikan, kita harus memilih dan menyesuaikan dengan tujuan materi yang di sampaikan. Jadi tidak asal-asalan dalam memilih metode. Maka dari itu tadi sudah saya katakan bahwa menggunakan variasi metode itu sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas suatu mata pelajaran.¹¹

Metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran. ada berbagai macam kesan dan respon dari siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Respon siswa itu sangat bagus ketika saya menggabungkan dari berbagai metode. Tentunya bisa kalau guru sudah menggunakan metode yang tepat sekalipun bervariasi anak-anak itu akan respon, walaupun dari siswa ada beberapa tingkat kemampuan yang berbeda tetapi dari berbagai macam metode itu kan saling mendukung. Semisal yang satu suka dengan metode ceramah, yang satunya lagi suka diskusi. Jadikan antara metode satu dengan yang lainnya itu saling mendukung dan kualitas pembelajaran akidah akhlak akan meningkat.¹²

¹¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.17 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

¹² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.17 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Bapak Agus Sunaryo S. Pd.

Beliau menjelaskan bahwa:

Siswa tentunya sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan guru tidak monoton dengan menggabungkan dari berbagai metode pembelajaran.¹³

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Bapak Muh Daroini S. Pd.

M. Pd. I. Beliau menjelaskan bahwa:

Respon siswa tentunya sangat bagus kalau metode mengajar itu dibuat variasi. Tentunya siswa dalam proses pembelajaran itu tidak menjenuhkan dan juga tidak membosankan, siswa tentunya juga lebih semangat dalam pembelajaran.¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu Muhammad Dwi Ari Ardiansyah: "Ibu Masruroh selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ya mbak, dan saya lebih faham sehingga mudah menerima materi yang disampaikan beliau."¹⁵

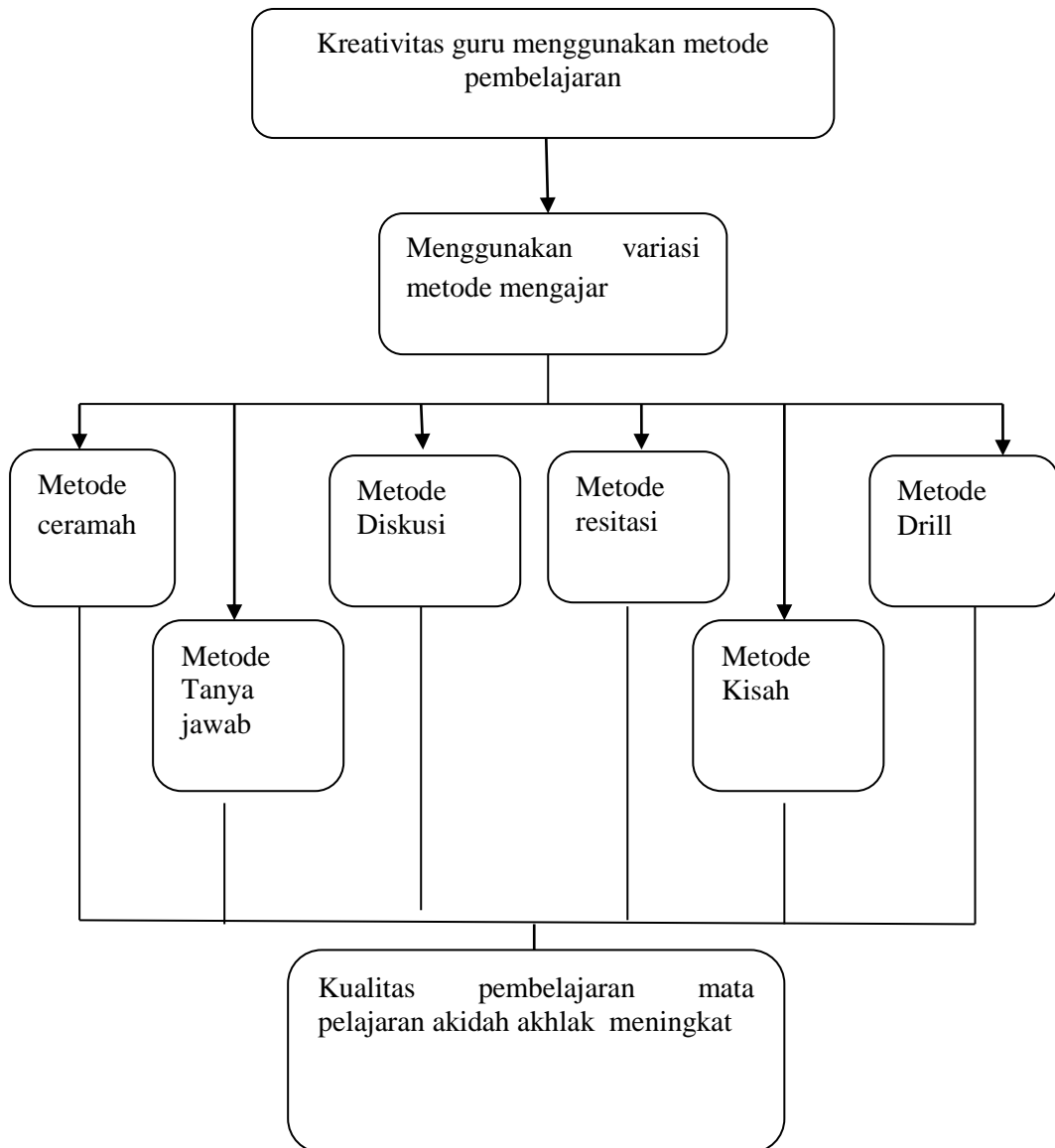
Dari keterangan tersebut, penggunaan metode yang beragam tersebut dapat membuat siswa memahami materi dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.

¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.05 WIB , Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muh Daroini S. Pd. M. Pd. I. pukul 09.35 WIB, Hari kamis 15 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhamad Dwi Ari Ardiansyah , pukul 12.51 WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Dari pemaparan diatas tentang kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:



Bagan 4.1 Kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran

2. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai, “bagaimana arti penting menggunakan media saat pembelajaran?” Bapak Agus Sunaryo S. Pd. mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, media itu sangat penting ya. Dengan adanya media dapat membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami anak-anak. Tapi itu kembali lagi pada kreatifitas yang dimiliki seorang guru mampu memilih media yang tepat dalam pembelajarannya.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.15 WIB , Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa suatu media penggunaanya tergantung oleh guru, Lebih lanjut Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran, media itu sangat penting digunakan karena untuk menarik minat siswa dalam belajar dan media itu membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. saat menggunakan media itu respon siswa itu beda lebih antusias gitu mbak, misalnya saat saya mengajar di kelas IX bab iman kepada hari akhir, saya menggunakan media video tentang gambaran pada hari akhir. Saya menayangkan video tersebut murid-murid memperhatikan dan mendengarkan video tersebut, belum ada yang tanya kemudian saya menutup laptopnya lalu murid-murid itu saya tanya apa ya itu tadi? Jadi paling tidak siswa itu penasaran, apa ya itu tadi? Terus materi kita apa ? baru saya mengupas secara keseluruhan. Jadi sebuah media itu memang sangat mendukung di dalam proses pembelajaran, apalagi tentang bagaimana materi-materi yang akan kita sampaikan nanti. Dengan media itu akan membuka cakrawala pemikiran siswa.¹⁷

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelajaran sendiri. Dalam pembelajaran di kelas yang di bimbing oleh Ibu Dra. Masruroh, sudah menggunakan beberapa media yang bervariasi, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Dra. Masruroh:

Media pembelajaran itu kan ada 3 macam ya mbak, media audio, media visual dan audiovisual. Selama ini saya dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak itu menggunakan media visual dan media audiovisual saja. Karena media audio itu kan hanya bisa didengarkan misalnya media audio itu seperti speaker gitu ya mbak kurang lebih ya seperti metode ceramah. Tetapi metode ceramah itu kan ada orangnya lain hal lagi kalau media audio cuma suaranya saja. Media audio itu bisa diterapkan pada mata pelajaran lain seperti bahasa inggris, bahasa arab, dan fiqh mbak tetapi kalau

¹⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.46 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

mata pelajaran akidah akhlak itu kurang pas menggunakan media audio.¹⁸

Salah satu siswa kelas VIII yaitu Rendi Reza Saputra juga mengatakan bahwa:

Ibu masruroh dalam mata pembelajaran akidah akhlak itu menggunakan beberapa macam media dalam mengajar antara lain media yang sering digunakan itu adalah papan tulis untuk membuat peta konsep, laptop, media gambar dan LCD untuk melihat video itu juga pernah mbak.¹⁹

Dhea resta ayu noviana salah satu siswa kelas VIII menambahkan bahwa: “media yang sering dipakai itu adalah peta konsep yang dibuat di papan tulis, media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran mbak”.²⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 maret 2018 di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo bahwa “ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah tentang taawun, tasamuh, husnudzon dan tawaduk. Guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan media pembelajaran yang beragam, diantaranya media visual berupa gambar tentang orang yang sedang tolong menolong dan gambar tentang tasamuh (toleransi keberagaman agama) dan menggunakan media audiovisual berupa video tentang orang yang berperilaku husnudzon.

Media pembelajaran tersebut digunakan untuk membantu siswa agar

¹⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.46 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII, Rendi Reza Saputra, pukul 13.40 WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²⁰Wawancara dengan siswa kelas VIII, Dhea resta ayu noviana , pukul 13.55 WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

memahami materi yang sulit sehingga penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

Begitu banyak dan bervariasinya media yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, setelah itu peneliti menanyakan mengenai media visual yang digunakan Ibu Dra. Masruroh, Beliau menjelaskan bahwa:

Kalau media visual saya menggunakannya mbak, karena banyak materi-materi akidah akhlak yang memang memerlukan media visual misalkan gambar-gambar tentang akhlak terpuji atau akhlak tercela itu bisa dilihat dari media visual seperti gambar-gambar.²²

Setelah itu peneliti menanyakan tentang langkah-langkah dalam menggunakan media visual? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Persiapan saya ketika menggunakan media visual itu ya mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi terkait seperti akhlak terpuji yaitu taawun itu saya mencari gambar anak yang sedang menolong temannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media visual itu berjalan dengan efektif yaitu siswa diajak berpartisipasi seperti siswa di suruh untuk membantu menempelkan media didepan kelas seperti itu.²³

Jadi ketika guru dalam menggunakan media pembelajaran itu harus menyesuaikan materinya dan saat menggunakan media pembelajaran itu perlu persiapan agar suatu media pembelajaran itu berjalan dengan efektif. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai media audiovisual yang digunakan Ibu Masruroh pada mata pelajaran akidah akhlak, Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

²¹ Observasi, tanggal 1 maret 2018, pukul 07.00-08.20 WIB di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.47WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.48WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Saya menggunakan media audiovisual saat pembelajaran akidah akhlak mbak, media audiovisual itu kan media yang dapat dilihat dan didengarkan ya mbak, ya banyak materi akidah akhlak itu jika hanya dijelaskan siswa tidak faham. Saya merasa dengan adanya media audiovisual itu mampu membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi, misalnya seperti ketika saya mengajar di kelas VIII saya menggunakan media audiovisual yaitu menayangkan video tentang orang yang berperilaku taawaun, husnudzon, tawaduk dan tasamuh.²⁴

Setelah itu peneliti menanyakan tentang langkah-langkah dalam menggunakan media audiovisual? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Yang harus saya persiapkan dalam menggunakan media audiovisual ini adalah yang pertama itu materinya dan yang kedua mempersiapkan alatnya seperti yang kita ketahui MTs Imam Al Ghozali ini merupakan sekolah swasta pastinya memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Tapi alhamdulillah ya mbak meskipun dengan keterbatasan fasilitas insyallah dalam pembelajaran itu saya tetap menggunakan media saat pembelajaran. tetapi kalau waktu saya mengajar dan media yang saya gunakan itu pas menggunakan media audiovisual terus LCD nya dipakai guru lain untuk mengajar, yang saya lakukan adalah mengganti LCD dengan Laptop, siswa saya suruh merapat agar semuanya kelihatan melihat video. Jadi keterbatasan fasilitas sekolah tidak menghalangi saya menggunakan media dalam pembelajaran.²⁵

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sudah merupakan hal yang sering terjadi. Apalagi kendala mengenai media pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak lantas dibiarkan begitu saja, seorang guru harus sigap dalam menangani dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang muncul. Sehingga tidak ada gangguan yang berarti dalam proses pembelajaran. Mengenai

²⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.48WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.50 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak semuanya dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan kriteria media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya seperti materi Taawun (tolong menolong), saya menggunakan video tentang aplikasi taawun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka siswa akan mencontoh sifat tolong menolong seperti yang ditampilkan pada video tersebut.²⁶

Bapak Agus Sunaryo S. Pd. menambahkan bahwa :

Kriteria yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan sarana dan prasarana yang tersedia dan kemampuan guru mengembangkannya. Dan yang tidak kalah penting itu kondisi dan kemampuan siswa. percuma kalau kita mengembangkan media kalau tidak membantu siswa dalam memahami materi.²⁷

Setelah guru memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti menanyakan mengenai respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran. Ibu Masruroh menjelaskan bahwa:

Menurut saya ada perbedaan respon siswa ya mba, tentunya respon siswa itu lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran contoh saja yang pertama, ketika saya menggunakan media visual, itu sangat mendukung sekali pada mata pelajaran akidah akhlak ya mba, ketika saya selesai menjelaskan materi kemudian saya menunjukkan gambar yang terkait jadi siswa itu tidak hanya mengerti teorinya saja tapi mempunyai gambaran-gambaran

²⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.55 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.17 WIB , Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

tentang materi yang saya jelaskan. Yang kedua itu ketika saya menggunakan media audiovisual, misalnya pada materi tasamuh, taawun, tawaduk dan husnudzon saya gunakan media video. Kemudian siswa saya suruh untuk mereview. Dengan menggunakan video maka siswa akan memperhatikan media tersebut. Sehingga mereka lebih memperhatikan materi yang saya sampaikan.²⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Agus Sunaryo S. Pd. Beliau mengatakan: “Dalam menggunakan media pembelajaran itu respon siswa sangat bagus ya mbak, karena dengan media itu pasti anak tidak merasa bosan ataupun jenuh dikelas.”²⁹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yaitu Manshur Huda:

Saat Ibu Masruroh menggunakan media teman-teman itu lebih semangat dan lebih fokus ya mbak, saya dan teman-teman itu lebih konsen pada pelajaran, nah beda lagi kalau Ibu masruroh tidak menggunakan media pembelajaran itu cepat jenuh dan bosan.³⁰

Beberapa penjelasan diatas merupakan respon siswa saat guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar, jadi ada perbedaan respon siswa saat menggunakan media dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dan bermacam-macam dengan materi akan berdampak positif dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga meningkatnya kualitas

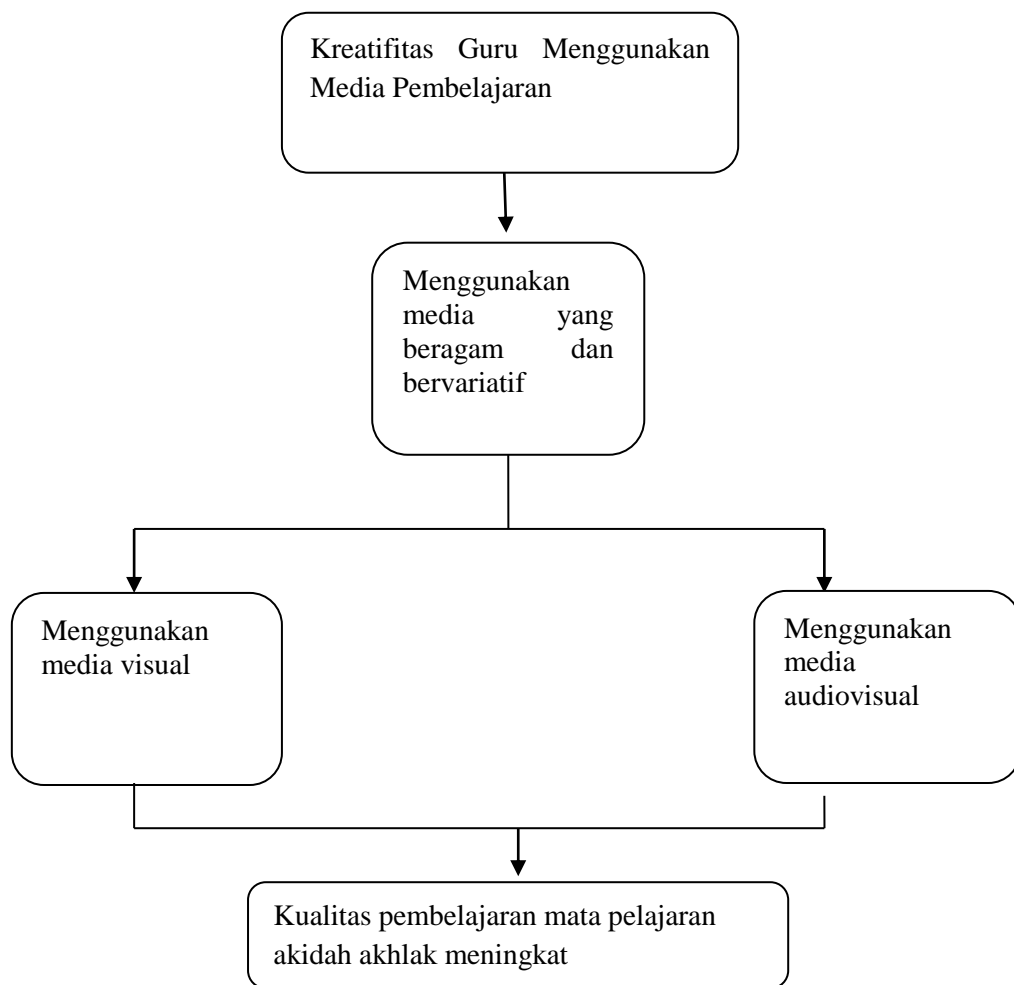
²⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.00 WIB, Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.19 WIB, Hari Selasa 10 Maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII, Manshur Huda, pukul 12.40 WIB, Hari Rabu, 28 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

Dari pemaparan diatas tentang kreatifitas guru menggunakan media pembelajaran, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:



Bagan 4.2 kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

3. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Pembelajaran di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam sekolah, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang berada diluar sekolah. Setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai pukul 10.20 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dra. Masruroh, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak: “Bu... apa sajakah sumber belajar yang ibu gunakan saat mengajar?”, kemudian beliau menjawab:

Selama ini saya menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar dikelas mbak, sumber belajar yang dimanfaatkan dari sekolah dan terkadang dari luar sekolah juga. Terutama sumber belajar yang ada di dalam sekolah itu seperti LKS, buku paket, dan juga Al-Qur'an. Yang dari luar sekolah itu seperti mushola dan alam sekitar. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami mata pelajaran akidah akhlak.³¹

³¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.20 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Hal ini didukung oleh Bapak Agus Sunaryo, S.Pd, selaku waka kurikulum di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran serta pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Nah biasanya guru akidah akhlak itu menggunakan sumber belajar yang ada di dalam maupun luar kelas mbak, misalnya menggunakan LKS akidah akhlak, Buku paket akidah akhlak, memanfaatkan fasilitas dari sekolah yaitu menggunakan buku-buku yang relevan yang ada perpustakaan sekolah. Dan sesekali guru akidah akhlak itu juga ketika pembelajaran tidak hanya di kelas akan tetapi di mushola sekolah mbak.³²

Salah satu siswa kelas VII Masyitah Eka Saputri juga mengatakan bahwa:”sumber belajar yang biasa digunakan adalah LKS, buku dari perpustakaan, kadang bu masruroh juga belajar mengamati alam seperti mengamati di sekitar lingkungan sekolah”.³³ Muhammad Dwi Ari Ardiansyah salah satu siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa: “sumber belajar yang digunakan adalah LKS, buku dari perpustakaan dan lingkungan sekitar sekolah biasanya dikaitkan dengan materi akidah akhlak yang sesuai dengan temanya mbak”.³⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 maret 2018 di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo bahwa “ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah tentang taawun, tasamuh, husnudzon dan tawaduk. Guru akidah

³²Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.30 WIB , Hari Selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

³³Wawancara dengan siswa kelas VII, Masyitah Eka Saputri, pukul 12.20 WIB, Hari Rabu, 28 Februari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

³⁴Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhammad Dwi Ari Ardiansyah, pukul 13.09 WIB, Hari Rabu, 28 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

akhlak di MTs Imam Al Ghozali menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan sumber belajar didalam kelas dan luar kelas. Sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak adalah LKS Akidah Akhlak, buku paket akidah akhlak, buku dari perpustakaan dan lingkungan sekolah.³⁵

Sumber belajar yang ada ini lantas digunakan untuk menunjang proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo. Ada beberapa kriteria sumber belajar yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak agar lebih efektif dan efisien. Ibu Dra. Masruroh mengungkapkan bahwa:

Kriteria sumber belajar itu kan memperluas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jadi tujuan adanya sumber belajar salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. berarti luasnya pengetahuan siswa itu tergantung dari keberagaman sumber belajar yang digunakan. Buku termasuk salah satu contoh sumber belajar. Nah apabila di buku itu materinya belum lengkap maka bisa mencari penyempurna dari sumber belajar lain seperti buku paket atau buku yang relevan itu biasanya kita memanfaatkan perpustakaan sekolah mbak, pengembangan lain misalkan materi akidah akhlak di kelas VII yaitu adab berdoa dan membaca Al Qur'an itu tidak hanya memakai buku LKS saja tetapi juga bisa dilengkapi menggunakan Al Qur'an dan penerjemah dan kumpulan doa. Kemudian lagi alokasi waktu, kita itu harus memperhatikan penggunaan sumber belajar itu memakan waktu banyak sampai beberapa kali pertemuan atau tidak. Dan yang harus diperhatikan lagi dalam mengembangkan sumber belajar itu mudah di cari dan tidak membutuhkan biaya yang banyak mbak.³⁶

Bapak Agus Sunaryo S. Pd. menambahkan bahwa dalam mengembangkan sumber belajar, kriterianya yang paling utama adalah “fungsi dari sumber belajar itu sendiri. Kalau fungsinya sudah sesuai

³⁵ Observasi, tanggal 1 maret 2018, pukul 07.00-08.20 WIB di kelas VIII MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

³⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.25 WIB, Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

dengan tujuan pembelajaran ya digunakan dan dikembangkan sesuai kemampuan dari pengajar itu sendiri mbak.”³⁷

Beberapa kriteria memang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sumber belajar, namun hal yang tak kalah penting yaitu langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar di dalam sekolah. Ibu Masruroh menjelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu:

Yang pertama dan utama itu kita tetap berpacu pada buku yang ada namun nanti kita bisa mengembangkan ke sumber yang lain, kemudian juga diselingi dengan pengetahuan yang ada di luar misalkan pengetahuan dari lingkungan atau bisa dikaitkan dengan film-film jadi siswa itu langsung diberikan contoh yang nyata gitu mbak.³⁸

Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran, dan hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak. Sumber pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo itu tidak hanya di dalam kelas tetapi diluar kelas bahkan diluar sekolah. Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

Ketika saya mengajar itu saya tidak hanya di dalam kelas mbak, tetapi sesekali saya ajak anak-anak itu ke masjid tapi ya kalau saya ajak ke masjid itu saya sesuaikan dengan materinya mbak. Dan untuk respon siswa ketika saya ajak ke masjid itu ya bagus, anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran. mungkin kalau dikelas terus anak jenuh ya mbak, ya sesekali saya ajak di luar kelas. Tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di luar kelas seperti ijin dari sekolah, karena keterbatasan segalanya kalau di sekolah swasta serba terbatas jadi ya tidak mungkin kalau

³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.32 WIB, Hari Selasa 10 Maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

³⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.27 WIB, Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

pembelajaran dilakukan diluar kelas terus mbak kemudian pengkondisian anak perlu pengawasan yang lebih intensif dari guru, nanti kalau tanpa adanya pengawasan dari guru, siswa nggak karu-karuan mbak, jadi ya guru itu harus memantau terus jadi ketika ada apa-apa guru siap siaga.³⁹

Mengenai kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar Bapak Muh Daroini S.Pd. M.Pd.I. selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa,

Sumber belajar banyak di gali dari berbagai sumber yaitu buku teks, LKS, buku paket, dan buku-buku yang ada di perpustakaan, mushola dan juga mengamati alam. Jadi dalam menggunakan sumber belajar itu tidak hanya di dalam kelas saja melainkan memanfaatkan yang ada diluar kelas juga.⁴⁰

Penggunaan sumber belajar di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak itu cukup baik dan juga tidak lepas dari dukungan siswanya. Ibu Dra. Masruroh mengungkapkan bahwa:

Respon siswa itu sangat antusias dan sangat tertarik sekali jika menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam mbak. Misalkan anak-anak di kasih tugas mencari berita-berita atau fillm yang berkaitan dengan materi akidah akhlak untuk mencari hikmah dari suatu peristiwa tersebut, anak-anak itu lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya mbak.⁴¹

Bapak Agus Sunaryo juga menambahkan bahwa:“Respon siswa ketika guru menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam itu

³⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10. 41 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah,

⁴¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.30 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

respon sangat positif mbak, jika dibandingkan menggunakan satu macam sumber belajar.”⁴²

Salah satu siswa kelas VIII Nadia Nurmalasari menyebutkan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan itu biasanya dari LKS, buku paket akidah akhlak, dan buku-buku pendukung lainnya yang ada di perpustakaan mbak dan menurut saya kalau memakai berbagai macam buku ya maksudnya itu gak hanya satu gitu lo mbak, itu memudahkan saya dalam memahami pelajaran.⁴³

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan penggunaan sumber belajar akidah akhlak yang ada di dalam ataupun diluar sekolah. faktor pendukung akan membantu memudahkan proses pembelajaran. sedangkan faktor penghambat akan menghambat jalannya proses pembelajaran akidah akhlak, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Ibu Masruroh menjelaskan bahwa:

Yang terutama yang mendukung itu adalah pengajar yang kreatif mbak, semakin guru itu kreatif dalam menggunakan sumber belajar maka minat belajar siswa itu baik dan apabila minat siswa dalam suatu mata pelajaran itu baik itu bisa meningkatkan kualitas suatu mata pelajaran mbak, kemudian fasilitas sekolah yang memadai, dan juga dukungan atau motivasi dari beberapa pihak. Kalau faktor penghambatnya itu dari siswanya mbak, semakin respon siswa baik maka mudah dalam mengembangkan sumber belajar, ya tapi kalau dari siswa responnya kurang itu ya saya memberikan masukan agar mereka aktif dan biasanya kalau siswa itu sudah bosan saya merubah pembelajaran agar siswa aktif dan berantusias dalam pembelajaran.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.34 WIB, Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas VIII, Nadia Nurmalasari, pukul 13.28 WIB, Hari Rabu, 28 Feburuari 2018 , di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 10.35 WIB , Hari Jumat, 23 Februari 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

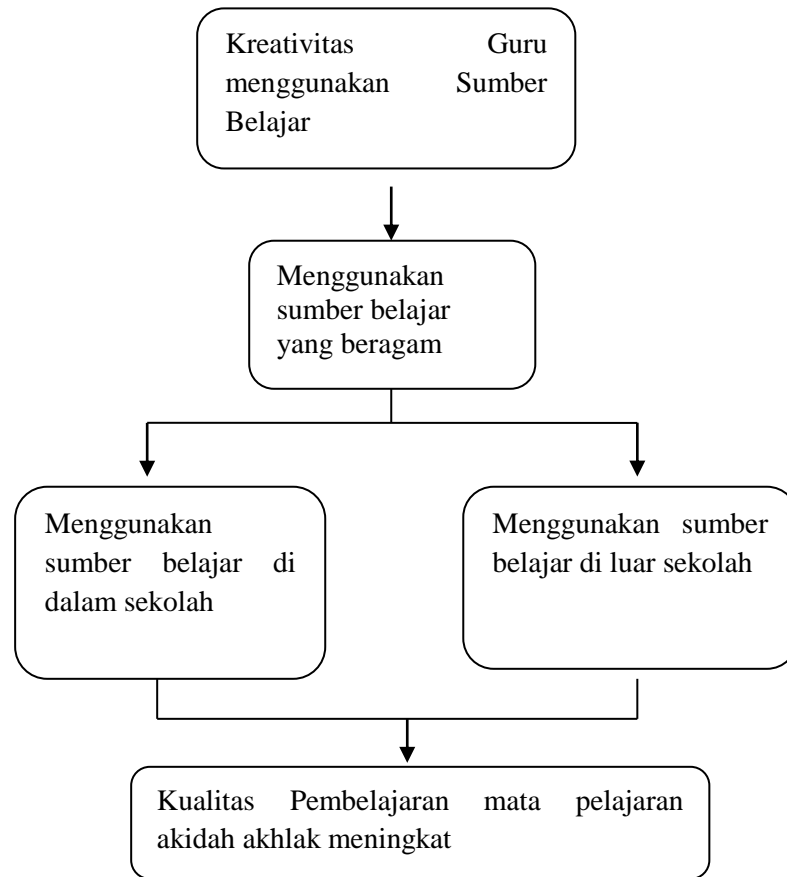
Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Agus Sunaryo, bahwa:

Yang mendukung itu dari respon siswa mbak, jika siswa mempunyai respon yang baik terhadap sumber belajar yang ada seperti mereka bisa memanfaatkan dengan baik LKS akidah akhlak, buku paket akidah akhlak, alqur'an dan penerjemah dan buku-buku yang ada diperpus mbak. Ya kalau faktor penghambatnya itu dari kurangnya partisipasi dari siswa itu sendiri.⁴⁵

Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang tepat sesuai dan bermacam-macam dengan materi akan berdampak positif dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga meningkatnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

Dari pemaparan diatas tentang kreatifitas guru menggunakan sumber pembelajaran, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Agus Sunaryo S. Pd. pukul 12.36 WIB, Hari selasa 10 maret 2018, di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung



Bagan 4.3 kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran